

Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Gita Desyana^{1*}, David Gowira², Miranda Jennifer³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak

*Korespondensi: gita.desyana@ekonomi.untan.ac.id

Tanggal Masuk:

5 Juni 2023

Tanggal Revisi:

26 Juli 2023

Tanggal Diterima:

3 Agustus 2023

Keywords: *Earnings Quality; Firm Size; Leverage; Profitability; Profit Growth.*

How to cite (APA 6th style)

Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (3), 1139-1152.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This research aims to study how leverage, firm size, profit growth, and profitability affect earnings quality. The study uses quantitative approach with associative method. Basic Materials companies that listed on Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 with total of 97 companies are the population used in the study. Researchers use purposive sampling in selecting samples resulting in 67 companies meeting the criteria determined. Data used is secondary data obtained using documentation observation method from www.idx.co.id. With total of 335 data collected, researchers use multiple linear regression with the SPSS 25 programs. Results show that firm size has significant positive effect on earnings quality. Meaning that larger company has higher earnings quality. In contrast, earnings quality is not significantly affected by leverage, profit growth and profitability of firm. Further researches are hoped to expand the observation period, use other variables, and study other sector of company to show better result.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu catatan atas hasil dan pertanggungjawaban pihak manajemen terkait pengelolaan seluruh kegiatan bisnis perusahaan. Melalui laporan keuangan, informasi yang dibutuhkan *stakeholders* maupun *shareholders* akan tersampaikan guna sebagai sarana pengambilan keputusan ekonomi dan penilaian prestasi perusahaan. Salah satu aspek keuangan yang paling mendasar dijadikan sebagai ukuran keberhasilan ataupun kegagalan perusahaan adalah informasi laba. Aspek ini penting bagi pihak eksternal dalam mengevaluasi kinerja manajemen serta mengestimasi kekuatan laba terkini dalam memperkirakan laba di masa mendatang (Purnamasari & Fachrurrozie, 2020).

Menurut Risdawaty & Subowo (2015), entitas yang menghasilkan keuntungan secara kontinuitas dan konstan mencerminkan laba yang berkualitas. Menurut Herninta & Ginting (2020), kemampuan perusahaan menciptakan laba berkelanjutan serta keselarasan antara

target laba dan hasil yang diperoleh mendefinisikan kualitas laba. Dengan kata lain, laba yang berkualitas mencerminkan kestabilan keuangan dan manajemen yang efektif sehingga perusahaan mampu menghasilkan informasi keuangan yang tepat guna bagi keputusan ekonomi dan tidak menyesatkan para pengguna informasi.

Informasi laba menarik ketika manajemen berhasil menciptakan *output* sesuai harapan dan dengan semestinya mencerminkan fakta ekonomi sehingga pihak pemakai informasi akuntansi tidak salah langkah dalam menentukan keputusan. Menurut *agency theory* oleh Jensen & Meckling (1976), pihak *agent* dan *principal* sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun, adanya perbedaan kepentingan sehingga *principal* perlu mengeluarkan *agency cost*. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengawasi aktivitas manajerial dalam proses pelaporan keuangan karena *agent* lebih memahami lingkungan dan prospek perusahaan, di sisi lain *principal* tidak memiliki akses yang memadai untuk mengelola perusahaan.

Kepentingan pihak eksternal terhadap hasil keuangan dan pengembalian investasi tanpa mengetahui bagaimana laba tersebut diperoleh memungkinkan bagi manajemen untuk merekayasa laba perusahaan. Sebagaimana kasus kecurangan yang terungkap di Indonesia, antara lain kasus PT Garuda Indonesia, Tbk, kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero), serta kasus PT Envy Technologies Indonesia, Tbk atas manipulasi laporan keuangan demi penilaian kinerja keuangan yang positif (Christian & Julyanti, 2022; Christian, et al., 2022; Utami & Kartikasari, 2020). Hal ini membuktikan bahwa pelanggaran standar akuntansi terlebih dengan adanya kepentingan pribadi dalam proses pelaporan keuangan hanya akan mendistorsi informasi keuangan, menurunkan kredibilitas serta menurunkan kualitas laba perusahaan.

Terdapat berbagai aspek yang mampu mempengaruhi kualitas laba, di antaranya adalah *leverage*, *size*, pertumbuhan laba, dan profitabilitas. *Leverage* yang diproksikan dengan perbandingan antara total utang terhadap total aktiva diaplikasikan untuk menaksir besaran aktiva perusahaan yang dibiayai oleh sumber pendanaan utang. Tingginya rasio mencerminkan tingkat pinjaman untuk investasi pada aset turut meningkat. Hal ini mencerminkan pula bahwa perusahaan sedang dalam risiko keuangan yang tinggi dan kesulitan pembayaran mungkin terjadi, di mana kondisi ini dapat menurunkan kualitas laba jika tidak disertai dengan pengelolaan utang dan aset secara optimal. Penelitian terdahulu oleh Piyawiboon (2015) dan Purnamasari & Fachrurrozie (2020) menghasilkan pengaruh negatif antara *leverage* terhadap kualitas laba. Hasil penelitian lainnya oleh Setiawan (2017) dan Anggraeni & Widati (2022) membuktikan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi kualitas laba.

Penggolongan entitas ke dalam suatu proporsi dapat dicerminkan melalui nilai aset secara keseluruhan yang dimiliki oleh entitas. Hal ini karena aset merefleksikan kekayaan sumber daya suatu entitas, sehingga kepemilikan aset yang tinggi akan membutuhkan pengelolaan dan pengawasan yang efektif untuk meminimalisir tindak kecurangan khususnya terkait laba. Dengan kata lain, perusahaan besar cenderung menarik perhatian para pengguna informasi dan sebagai antisipasi manajemen akan lebih teliti dalam melindungi kualitas laba. Penelitian oleh Purnamasari & Fachrurrozie (2020) dan Andriani, et al. (2021) menghasilkan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Suatu entitas yang pertumbuhan labanya baik menunjukkan performa positif dalam mempertahankan kestabilan laba dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai target yang direncanakan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aktivitas operasinya untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan kualitas labanya. Penelitian terdahulu oleh Kurniawan & Aisah (2020) dan Sumertiasih & Yasa (2022) menunjukkan pengaruh positif dari pertumbuhan laba terhadap

kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Silfi (2016) dan Amanda & Erinoss (2023) di mana pertumbuhan laba tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

Profitabilitas membuktikan kinerja manajemen dalam hal efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya secara produktif guna menciptakan laba. Profitabilitas dinilai dengan komparasi antara jumlah laba bersih dan aset, di mana semakin tinggi rasio dihasilkan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara optimal untuk memperoleh pendapatan. Dengan demikian, perusahaan dianggap memiliki prospek keuangan yang positif dan informasi keuangan yang tersedia adalah berkualitas untuk keberlanjutan perusahaan kedepannya. Penelitian terdahulu oleh Anggraeni & Widati (2022) dan Sumertiasih & Yasa (2022) membuktikan bahwa profitabilitas menghasilkan pengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian oleh Sejati, et al. (2021) dan Sukmawati, et al. (2014) di mana profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh terhadap kualitas laba.

Mempertimbangkan hasil dan model penelitian terdahulu terkait kualitas laba masih membuktikan hasil yang berbeda-beda, serta menimbang bahwa Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 mengimplementasikan klasifikasi sektor terbaru yaitu *IDX Industrial Classification* (IDX-IC), dan serta semakin bertambahnya jumlah investor pasar modal, maka diperlukan penelitian terbaru mengenai kualitas laba perusahaan berdasarkan klasifikasi industri baru. Oleh karena itu, peneliti menggunakan objek Perusahaan Sektor *Basic Materials* di BEI tahun 2017 sampai dengan 2021 dalam penelitian.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini menerangkan mengenai suatu perikatan (kontrak) kerja antara pihak manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), serta adanya konflik kepentingan antara kedua pihak tersebut sehingga memicu timbulnya *agency cost* (Jensen & Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan terjadi ketika *principal* memberi kepercayaan kepada *agent* dengan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan bisnis di dalam perusahaan. Namun dalam praktiknya, manajer membutuhkan validasi atas kinerjanya sehingga cenderung bersikap oportunistik dengan melaporkan laba setinggi-tingginya, sedangkan *principal* menginginkan *return* atas investasi yang sepadan dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi.

Praktik rekayasa informasi keuangan oleh manajer demi menyejahterakan diri sendiri akan menyebabkan bergesernya makna laba yang berkualitas. Hal ini terjadi karena informasi laba yang tidak jarang dijadikan sebagai pertimbangan untuk persetujuan kontrak antara perusahaan dan investor. Kondisi ini akan memungkinkan bagi *agent* maupun *principal* untuk memaksimalkan kepentingan, di sisi lain informasi laba yang ditunjukkan tidak mampu menggambarkan kesehatan keuangan entitas yang sebenarnya. Sikap manajemen seperti ini akan mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan memudahkan kualitas laba itu sendiri.

Kualitas Laba

Laporan laba adalah salah satu fokus keuangan yang menjadi minat pengamatan bagi *stakeholders* maupun *shareholders*. Hal ini karena laba sebagai informasi akuntansi yang berguna dalam menunjang pengambilan keputusan bisnis, di sisi lain kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya juga akan tercerminkan melalui indikator tersebut (Bellovary, et al., 2005). Pentingnya informasi laba sehingga menjadikan setiap perusahaan terus mengusahakan agar aktivitas operasinya mampu menghasilkan laba yang maksimal dan

menarik minat investor untuk berinvestasi. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang berkelanjutan serta keselarasan antara perencanaan awal dan hasil yang diperoleh didefinisikan sebagai kualitas laba (Herninta & Ginting, 2020).

Laba berkualitas yaitu ketika perusahaan berhasil mencapai atau melebihi sasaran laba yang telah diperkirakan sebelumnya, sebaliknya laba berkualitas rendah yaitu ketika entitas kurang kompeten dalam mencapai target laba yang ditentukan. Kemungkinan terburuk lainnya, pihak manajemen terindikasi melakukan praktik rekayasa laba di mana tindakan tersebut justru menurunkan kualitas laba serta kredibilitas laporan keuangan sehingga kondisi keuangan perusahaan tidak terungkap secara akurat.

Keberagaman transaksi ekonomi dari bisnis yang dijalankan antar perusahaan akan menghasilkan arus kas dan tingkat laba yang beragam. Oleh sebab itu, konsep laba yang berkualitas juga disebut sebagai konsep yang multidimensi karena setiap perusahaan memiliki kapasitasnya tersendiri dalam menciptakan laba dan hal inilah yang menimbulkan beragam pengertian dari berbagai sudut pandang mengenai kualitas laba (Murniati, et al. 2018).

Leverage

Leverage dimanfaatkan sebagai parameter untuk memperkirakan tingkatan aktiva yang dibiayai oleh sumber pendanaan utang (Kasmir, 2015). Perusahaan yang tingkat *leverage*-nya tinggi mencerminkan sistem permodalan perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk membiayai aktivitas operasinya daripada menggunakan modal sendiri. Dengan kata lain, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung kepada pihak luar dan akan cenderung memprioritaskan pembayaran utang daripada pembayaran dividen sehingga berdampak pula terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Sadiah & Priyadi, 2015).

Rasio *debt to total asset* adalah salah satu dari antara pengukuran yang digunakan untuk mengukur *leverage*. Semakin tinggi nilainya mencerminkan tingkat kewajiban dan risiko keuangan lebih tinggi yang harus ditanggung oleh perusahaan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pihak manajemen mungkin untuk melakukan praktik rekayasa laba untuk meminimalkan keraguan pihak eksternal terhadap kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya guna menunjukkan performa atas pengelolaan utang yang baik. Penelitian oleh Piyawiboon (2015) dan Purnamasari & Fachrurrozie (2020) menghasilkan pengaruh negatif antara *leverage* terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Ukuran Perusahaan

Pengkategorian perusahaan sebagai entitas berproporsi besar, menengah, ataupun kecil dapat diukur dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini karena aset sebagai suatu tolak ukur kekayaan dan sumber daya utama entitas, di mana dengan pengelolaannya yang efektif dan efisien sehingga diharapkan mampu memberi manfaat ekonomi di masa mendatang. Selain total aset, aspek pengukuran lainnya yang biasa dimanfaatkan dalam penelitian terkait *size* yaitu total penjualan dan nilai pasar ekuitas, di samping itu pula terdapat penelitian lainnya yang mengukur berdasarkan jumlah karyawan dan nilai bersih aset (Dang, et al., 2018).

Kepemilikan aset yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang konstan dan berpotensi dalam menciptakan keuntungan lebih tinggi jika dipadankan dengan entitas yang kepemilikan asetnya lebih sedikit. Indikator ini juga menggambarkan efektivitas manajemen yang ditunjukkan melalui transparansi dan pengungkapan yang lebih berhati-hati. Dengan

kata lain, perusahaan akan lebih menjaga kualitas informasi keuangan dengan tidak perlu melakukan rekayasa laba dalam pelaporannya. Fokus ini terutama karena semakin besar skala perusahaan akan cenderung menjadi perhatian para pengguna informasi dan respon pasar. Penelitian oleh Andriani, et al. (2021) dan Purnamasari & Fachrurrozie (2020) menunjukkan arah positif dari ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pertumbuhan Laba

Indikator prestasi perusahaan dari menjalankan usahanya dapat dinilai melalui tingkat pertumbuhan laba seiring pertambahan tahun. Hal ini karena laporan laba sebagai aspek penting guna mendasari pengambilan keputusan investasi, penilaian efisiensi dan evaluasi atas kinerja perusahaan (Anggrainy & Priyadi, 2019). Dengan kata lain, perusahaan dengan upaya dan kesempatan bertumbuh dapat menghasilkan laba dari kegiatan operasinya, merepresentasikan kinerja keuangan yang optimal, serta menghasilkan informasi laba yang berkualitas. Pertumbuhan laba juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kestabilan ekonomi serta keberhasilan manajemen meraih target laba yang telah direncanakan sebelumnya.

Perusahaan dikatakan mengalami pertumbuhan laba ketika laba tahun berjalan mengalami peningkatan atau penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan pula bahwa entitas mampu menciptakan aliran kas positif dari aktivitas operasinya dan mempertahankan kinerja demi menyajikan informasi laba yang berkualitas baik. Penelitian oleh Kurniawan & Aisah (2020) dan Sumertiasih & Yasa (2022) menunjukkan pengaruh positif dari pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjabaran tersebut maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Profitabilitas

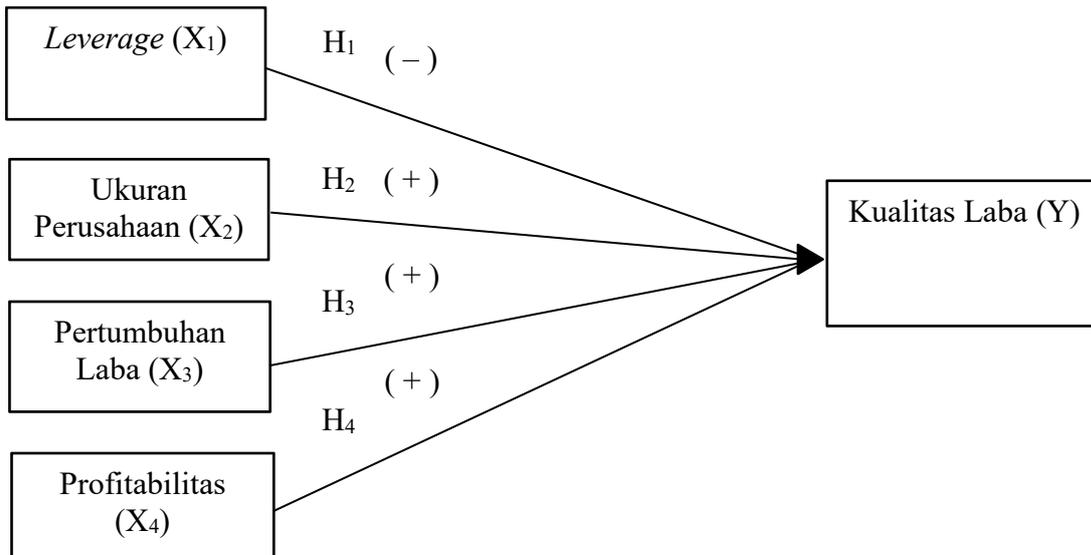
Setiap perusahaan tentu mengharapkan keuntungan yang tinggi agar kemudian dapat menyejahterakan baik pemegang saham, karyawan, meningkatkan mutu produk, serta memperluas peluang investasi ke dalam perusahaan. Dalam hal mengukur keberhasilan operasi dan produktivitas sumber daya, maka dapat digunakan rasio profitabilitas. Pengukuran ini menunjukkan tingkat keberhasilan kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015).

Rasio *return on asset* adalah salah satu dari antara pengukuran yang biasanya dimanfaatkan untuk menilai profitabilitas. Nilai rasio yang semakin tinggi menandakan produktivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan tingkat laba yang besar. Hal ini juga lebih meyakinkan bagi para investor untuk berinvestasi karena profitabilitas yang tinggi meningkatkan kualitas laba yang tercerminkan melalui stabilitas keuangan dan prospek di masa mendatang. Penelitian oleh Anggraeni & Widati, (2022) dan Sumertiasih & Yasa (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjabaran tersebut maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dibangun kerangka hubungan variabel dalam penelitian yaitu:



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif yang mempertanyakan hubungan dari dua atau lebih variabel. Penelitian kuantitatif ialah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berbentuk angka sebagai alat analisis keterangan yang ingin diketahui (Kasiram dalam Sujarweni, 2015). Menurut (Sugiyono, 2016), rumusan masalah asosiatif merupakan rumusan masalah penelitian yang menanyakan hubungan dua variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel Penelitian

Objek penelitian ini merupakan perusahaan yang tercakup dalam Sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2017 sampai tahun 2021 dengan jumlah perusahaan (populasi) sejumlah 96 perusahaan. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga menyisakan 67 perusahaan sebagai sampel penelitian. Prosedur dalam memilih sampel penelitian terdapat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	96	480
Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang IPO setelah tahun 2017.	(28)	(140)
Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang terkena suspensi selama tahun 2017-2021.	(1)	(5)
Sampel Penelitian	67	335

Sumber: Data Olahan, 2023

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan data sekunder (tidak langsung) yang peneliti peroleh melalui *annual report* maupun laporan keuangan perusahaan tahun 2017-2021 yang dikumpulkan peneliti melalui situs resmi BEI. Peneliti menggunakan teknik studi dokumenter dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan berupa laporan keuangan publikasi perusahaan dan data yang diperoleh tidak perlu diolah lagi (Sujarweni, 2015).

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan sejauh mana informasi yang ditunjukkan oleh laba dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan serta dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan tersebut. Menurut Andriani, et al. (2021):

$$QER = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Company Net Profit}}$$

Leverage

Variabel *Leverage* dalam penelitian diproksikan oleh *Debt to Assets Ratio*. Rasio utang ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang ataupun seberapa jauh utang berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Menurut (Kasmir, 2015):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Kariuki, et al. (2015):

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut Harahap (2015):

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Profitabilitas

Peneliti mengukur tingkat profitabilitas menggunakan rasio *Return on Assets*. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan seluruh aset yang dipunya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Sudana (2015):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan metode analisis statistik deskriptif serta analisis regresi linear berganda. Pengujian menggunakan program *Statistical Product and Service Solution*

(SPSS) versi 25. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$EQ = \alpha + \beta_1 \text{DAR} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{GROWTH} + \beta_4 \text{ROA} + \epsilon$$

Keterangan:

EQ	= Kualitas Laba (<i>Earnings Quality</i>)
α	= Nilai Konstanta
DAR	= <i>Leverage (Debt to Assets Ratio)</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)
GROWTH	= Pertumbuhan Laba (<i>Profit Growth</i>)
ROA	= Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>)
β	= Nilai Koefisien Variabel
ϵ	= <i>Standard Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan *output* statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EARN_QUA	335	506,94880	-69,96268	436,98612	3,7434959	28,55101456
SIZE	335	10,79967	21,68427	32,48394	28,5782420	1,70816380
DAR	335	10,03223	,08129	10,11352	,5517816	,62749475
GROWTH	335	225,98508	-58,78440	167,20068	,2669761	11,59682004
ROA	335	2,39323	-1,04984	1,34339	,0183683	,12151600
Valid N (listwise)	335					

Sumber: *Output SPSS 25, 2023*

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa perusahaan pada sektor *basic materials* memiliki rata-rata nilai kualitas laba senilai 3,7434959. Nilai tertinggi dari kualitas laba yaitu senilai 436,98612 dan nilai terendah sebesar -69,96268. Variabel bebas pertama dalam penelitian ini yaitu *leverage* menunjukkan tingkat rata-rata rasio utang perusahaan terhadap aset pada sektor *basic materials* adalah senilai 0,5517816 dengan *leverage* tertinggi yaitu 10,11352 dan nilai minimum 0,08129. Variabel bebas kedua yaitu ukuran perusahaan menunjukkan rata-rata nilai sebesar 28,5782420. Ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 32,48394 dan nilai terendah senilai 21,68427. Variabel bebas berikutnya yaitu pertumbuhan laba yang menunjukkan rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sektor *basic materials* adalah sebesar 0,2669761 dengan nilai pertumbuhan laba terbesar sebesar 167,20068, sedangkan nilai terendahnya adalah -58,78440. Variabel bebas terakhir dalam penelitian adalah profitabilitas yang menunjukkan kemampuan rata-rata perusahaan sektor *basic materials* dalam menghasilkan laba senilai 0,0183683. Tingkat profitabilitas tertinggi adalah 1,34339 dan nilai terendahnya senilai -1,04984.

Uji Asumsi Klasik

Peneliti menjalankan pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas residual menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, pengujian masalah

multikolinearitas metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*, menguji permasalahan heteroskedastisitas metode uji *Glejser*, dan yang terakhir merupakan uji autokorelasi menggunakan metode *runs test*. Peneliti melakukan eliminasi data *outlier* sebanyak 62 data untuk mengatasi permasalahan normalitas serta melakukan transformasi *Cochrane-Orcutt* untuk mengatasi permasalahan autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik ditunjukkan pada berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas Residual - One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		272
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,47767953
Most Extreme Differences	Absolute	,045
	Positive	,045
	Negative	-,035
Test Statistic		,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atas hasil uji normalitas *residual* adalah senilai 0,200 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut diketahui bahwa nilai *residual* berdistribusi normal (Ghozali, 2014).

Tabel 4
Uji Multikolinearitas - Metode Uji *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,397	1,460		-1,642	,102		
LAG_SIZE	,136	,062	,137	2,198	,029	,925	1,081
LAG_DAR	-,079	,146	-,034	-,541	,589	,931	1,074
LAG_GROWTH	,009	,007	,077	1,241	,216	,949	1,054
LAG_ROA	,984	,727	,084	1,353	,177	,940	1,064

a. Dependent Variable: LAG_EQ

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Tabel 4 menunjukkan nilai *Tolerance* dari setiap variabel lebih besar dari 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atas setiap variabel lebih kecil dari 10. Dapat diambil kesimpulan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas (Ghozali, 2014).

Tabel 5
Uji Heteroskedastitas - Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,180	,906		2,408	,017
LAG_SIZE	-,048	,039	-,078	-1,251	,212
LAG_DAR	,168	,090	,116	1,857	,064
LAG_GROWTH	,005	,004	,069	1,121	,263
LAG_ROA	,264	,451	,036	,585	,559

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Hasil uji Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Sig. atas setiap variabel independen adalah lebih besar dari 0,05. Diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas (Ghozali, 2014).

Tabel 6
Uji Autokorelasi - Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,01487
Cases < Test Value	136
Cases >= Test Value	136
Total Cases	272
Number of Runs	129
Z	-,972
Asymp. Sig. (2-tailed)	,331

a. Median

Sumber : Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,331 yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat permasalahan autokorelasi (Ghozali, 2014).

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian regresi, korelasi, koefisien determinasi serta kelayakan model disajikan dalam Tabel 7:

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Uji

Model	B	t	Sig.	R	Adj. R Square	F	Sig.
(Constant)	-2,397	-1,642	0,102				
SIZE	0,136	2,198	0,029				
DAR	-0,079	-0,541	0,589	0,189	0,036	2,461	0,046
GROWTH	0,009	1,241	0,216				
ROA	0,984	1,353	0,177				

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Tabel 7 menampilkan nilai *adj. R-square* senilai 0,036 pada model penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan perubahan variabel kualitas laba pada perusahaan *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia sebesar 3,6 persen sedangkan 96,4 persen dijelaskan faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Nilai F senilai 2.461 ditampilkan oleh Tabel 7 dengan nilai signifikansi 0,046 yang lebih rendah daripada 0,05. Dengan $df_1=4$ dan $df_2= 267$ sehingga F_{tabel} sebesar 2,405, sehingga nilai F_{hitung} senilai 2,461 lebih besar dari F_{tabel} 2,405. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model penelitian dalam penelitian layak untuk diujikan.

Hasil uji Tabel 7 menampilkan nilai signifikansi variabel *leverage* 0,589 yang lebih besar dari 0,05 sehingga diambil kesimpulan bahwa variabel *leverage* tidak mempengaruhi kualitas laba (H_1 ditolak). Nilai signifikansi ukuran perusahaan senilai 0,029 serta koefisien positif senilai 2,198 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif atas kualitas laba. Ini menunjukkan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, maka lebih tinggi tingkat kualitas laba perusahaan tersebut (H_2 diterima). Variabel pertumbuhan laba menampilkan nilai signifikansi 0,216 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 sehingga diambil kesimpulan yaitu pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh atas kualitas laba (H_3 ditolak). Nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,177 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga diambil kesimpulan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi tingkat kualitas laba (H_4 ditolak).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Leverage yang diukur menggunakan *Debt to Assets* dalam penelitian ini mewakili seberapa besar tingkat utang perusahaan terhadap aset perusahaan pada tahun bersangkutan. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien negatif dengan nilai signifikansi 0.589 yang berarti *leverage* tidak mempengaruhi tingkat kualitas laba perusahaan di sektor *Basic Materials* tahun 2017-2021. Pengujian hipotesis satu (H_1) dinyatakan ditolak dan hasil ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Piyawiboon (2015) dan Purnamasari & Fachrurrozie (2020). Namun hasil uji ini sesuai dengan penelitian oleh Setiawan (2017) dan Anggraeni & Widati (2022) dimana *leverage* tidak memiliki pengaruh atas kualitas laba.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi belum tentu mempunyai kualitas laba yang rendah. Perusahaan mungkin membutuhkan dana tunai (kas) yang cukup besar untuk mendanai operasional untuk dapat menghasilkan pendapatan dan laba. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang rendah belum tentu memiliki tingkat kualitas laba yang baik, karena perusahaan mungkin telah memiliki dana tunai (kas) yang cukup besar dari mendanai kegiatan operasional tanpa membutuhkan pinjaman kredit dari pihak lain.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Pengujian menginformasikan variabel ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba secara positif yang ditunjukkan oleh nilai koefisien 2,198 dan nilai signifikansi 0,029. Pengujian menunjukkan bahwa hipotesis dua (H_2) diterima. Hasil uji sesuai dengan penelitian oleh Andriani, et al. (2021) dan Purnamasari & Fachrurrozie (2020).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar yang lebih besar (berdasarkan jumlah aset), maka cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik. Perusahaan-perusahaan dengan ukuran besar umumnya sudah stabil dalam operasionalnya sehingga dapat terus menghasilkan pendapatan dan laba di masa-masa berikutnya. Perusahaan dengan aset yang besar juga mampu melakukan ekspansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan di masa depan.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian terhadap Perusahaan *Basic Materials* di BEI tahun 2017 sampai tahun 2021, diketahui jika pertumbuhan laba tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Nilai uji variabel pertumbuhan laba dengan nilai koefisien 1,241 dengan nilai signifikansi 0.216 membuat hipotesis 3 (H_3) ditolak. Hasil ini sesuai dengan pengujian oleh Silfi (2016) dan Amanda & Erinoss (2023) dimana pertumbuhan laba tidak mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan tidak dapat mempengaruhi kualitas laba dalam penelitian ini disebabkan oleh tingkat pertumbuhan laba dalam periode pengujian tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas yang diprosikan *Return on Assets* menggambarkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan menggunakan aset yang tersedia di perusahaan (sumber daya) Nilai uji variabel profitabilitas dengan koefisien 1,353 dengan signifikansi sebesar 0,177 menunjukkan tidak terdapat pengaruh profitabilitas atas kualitas laba. Hasil menyimpulkan bahwa hipotesis 4 (H_4) tidak diterima. Hasil uji selaras dengan penelitian oleh Sejati, et al. (2021) dan Sukmawati, et al. (2014) dimana profitabilitas tidak memiliki pengaruh atas kualitas laba.

Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi belum tentu memiliki kualitas laba karena terdapat kemungkinan bahwa laba yang dihasilkan merupakan hasil dari manajemen laba sehingga mengakibatkan kualitas laba perusahaan menjadi rendah. Sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas rendah tidak dapat dikatakan dengan pasti memiliki kualitas laba yang rendah karena terdapat potensi perusahaan sedang mengalami kesulitan tetapi tidak melakukan praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan tersebut memang mencerminkan keadaan sebenarnya dari kondisi perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Peneliti bermaksud untuk menguji hubungan *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, serta profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba (H_2 diterima). Sedangkan *leverage*, pertumbuhan laba, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba (H_1 , H_3 , dan H_4 ditolak).

Keterbatasan

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian, terdapat keterbatasan dalam penelitian, yaitu: (1) Sampel yang dimasukkan dalam pengujian pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia dan dilakukan dalam periode pengamatan yang terbatas, yaitu selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. (2) Variabel penelitian yang diuji terbatas pada variabel *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas. (3) Terdapat data perusahaan yang *outlier*.

Saran

Mempertimbangkan keterbatasan yang telah diungkap peneliti, disarankan untuk penelitian berikutnya meneliti sektor perusahaan yang lain yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia sehingga dapat membandingkan hasil penelitian ini dengan perusahaan sektor lain. Menambahkan maupun mengganti variabel-variabel bebas yang belum tercakup dalam

penelitian ini. Memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat memastikan ketepatan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Andriani, B., Nurnajamuddin, M., & Rosyadah, K. (2021). Does Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality? *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 54–69. <https://www.ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/724/704>
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 336–347. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.588>
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2137>
- Bellovary, J. L., Giacomino, D., & Akers, M. D. (2005). Earnings Quality: It's Time to Measure and Report. *The CPA Journal*, 75(11), 32–37. https://epublications.marquette.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1012&context=account_fac
- Christian, N., & Julyanti, L. (2022). Analisis Kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dengan Teori Dasar Fraud. *JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 6(2), 153–165. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1982>
- Christian, N., Resnika, Yukie, H., Sitorus, R., Angelina, V., Sherly, & Febrika. (2022). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 14–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3543>
- Dang, C., Li, Z. (Frank), & Yang, C. (2018). Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance. *Journal of Banking and Finance*, 86, 159–176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 157–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.55886/esensi.v23i2.202>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kariuki, S. N., Namusonge, G. S., & Orwa, G. O. (2015). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Private Manufacturing Firms in Kenya. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 4(6), 15–33. <https://garph.co.uk/IJARMSS/June2015/2.pdf>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di

- Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1044>
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. M. M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89–101. <https://doi.org/10.22225/kr.10.1.707.89-101>
- Piyawiboon, C. (2015). Audit Quality, Effectiveness of Board Audit Committee and Earning Quality. *Review of Integrative Business & Economics Research*, 4(2), 366–377. http://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_sh14-272__366-377_.pdf
- Purnamasari, E., & Fachrurrozie. (2020). The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Earnings Quality with Independent Commissioners as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 173–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.42067>
- Risdawaty, I. M. E., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jda.v7i2.4121>
- Sadiyah, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(5), 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3438>
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Public Policy: Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis*, 2(2), 304–314. <https://doi.org/10.51135/PublicPolicy.v2.i2.p304-314>
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu*, 11(77), 36–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/mi.v11i77.344>
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26. <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/1138>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return on Asset terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/3897>
- Sumertiasih, N. P. L., & Yasa, G. W. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1301–1316. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i05.p14>
- Utami, R. B., & Kartikasari, D. A. (2020). Earnings Quality: Praktik dan Telaah Kasus Garuda Indonesia. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 57–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.profit.2021.015.01.6>